



**PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *PHARMACEUTICALS & HEALTH CARE RESEARCH*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Hardini Cantika Nur Al-zahra

022119049

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2023

**PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *PHARMACEUTICALS & HEALTH CARE RESEARCH*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M. M., CA.)



Program Studi Akuntansi
(Prof. Dr. Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,
CPA, CFP, QIA, CFE, CGCAE.)

**PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *PHARMACEUTICALS & HEALTH CARE RESEARCH*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

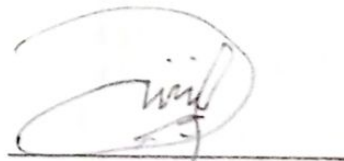
Pada hari: Selasa, 23 Mei 2023

Hardini Cantika Nur Al-zahra
022119049

Disetujui,

Dosen Penguji

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA.)



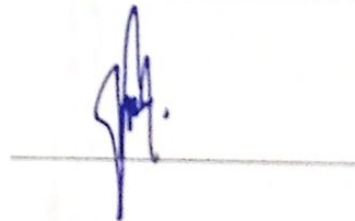
Ketua Komisi Pembimbing

(Prof. Dr. H. Hari Gursida, Ak. M.M. CPA.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hardini Cantika Nur Al-zahra

NPM : 022119049

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2023



Hardini Cantika Nur Al-zahra

022119049

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Dilarang menggunakan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan/

ABSTRAK

HARDINI CANTIKA NUR AL-ZAHRA. 022119049. Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan: HARI GURSIDA dan AGUNG FAJAR ILMIYONO. 2023

Perkembangan yang krusial pada perekonomian Indonesia saat ini ditunjukkan pada perkembangan pasar modal. Ini terjadi disebabkan karena semakin meningkatnya minat warga perihal pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, dan dukungan pemerintah untuk kebijakan berinvestasi. Salah satu pertimbangan utama bagi investor untuk berinvestasi yaitu harga saham karena dari harga saham investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham dapat di pengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro ekonomi. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan berupa analisis kuantitatif. Pada penelitian ini data di uji menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis,

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Saham.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PHARMACEUTICALS & HEALTH CARE RESEARCH* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kemudahan, dan kelancaran, serta :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Heri Heryadin dan Ibu Eneng Sumyati, kakak tersayang yaitu Isni Nur Maulida, S.E dan Ardwika Danamarga Mulya Nasrudin, S.Kom serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hari Gursida, Ak. MM., CA., CPA selaku Ketua Komisi Bimbingan
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A., CNPHRP., CAP. selaku Anggota Komisi Bimbingan.
7. Orang terkasih yaitu Alessandro Denis Kristanto yang selalu memberikan doa, saran, dorongan dan semangat dalam hal apapun.
8. Sahabat-sahabat bismillah cinta yaitu Tasya Hanandita Kharisma, Dita Ayunanda Putri, Elia Wulansari, dan Annisa Aura Arrofach yang selalu memberikan dukungan, semangat dan senantiasa menemani dalam susah dan senang selama menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan.
9. Teman-teman bimbingan serta pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas B Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
11. Teruntuk pihak-pihak di luar Universitas Pakuan yang memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Teruntuk pihak-pihak di luar Universitas Pakuan yang memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Karena terbatasnya pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, 12 April 2023

Penulis,

Hardini Cantika Nur Al-zahra

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Akademis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Akuntansi Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan.....	10
2.2 Mikro Ekonomi	10
2.2.1 Pengertian Mikro Ekonomi.....	10
2.2.2 Pengukuran Faktor Mikro Ekonomi.....	11

2.3	Makro Ekonomi.....	13
2.3.1	Pengertian Makro Ekonomi	13
2.3.2	Pengukuran Faktor Makro Ekonomi.....	13
2.4	Harga Saham	16
2.4.1	Pengertian Harga Saham	16
2.4.2	Macam-macam Harga Saham	16
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	17
2.4	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.4.1	Penelitian Terdahulu	18
2.5	Kerangka Pemikiran	25
2.5.1	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	25
2.5.2	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham.....	26
2.5.3	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	26
2.5.4	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham.....	26
2.6	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Operasional Variabel	30
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2	Analisis Linier Berganda.....	34
3.7.3	Uji Hipotesis.....	35
BAB IV		36
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Pengumpulan Data	36
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	37

4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3	Analisis Linear Berganda	49
4.2.4	Uji Hipotesis.....	51
4.2	Pembahasan	54
4.3.1	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	54
4.3.2	Pengaruh <i>Price Earning Share</i> (PER) Terhadap Harga Saham.....	55
4.3.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.....	55
4.3.4	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	56
BAB V	57
SIMPULAN & SARAN	57
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor <i>Pharmaceuticals & Health Care Research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel	31
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Data Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 4. 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolienaritas	47
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4. 10 Hasil Hipotesis Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham, ROE, dan PER Perusahaan Sub Sektor <i>Pharmaceuticals & Health Care Research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.....	5
Gambar 1. 2 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham dan Inflasi Perusahaan Sub Sektor <i>Pharmaceuticals & Health Care Research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.....	6
Gambar 1. 3 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham dan Nilai Tukar Perusahaan Sub Sektor <i>Pharmaceuticals & Health Care Research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.....	6
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian.....	27
Gambar 4. 1 Pergerakan <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2017-2021	37
Gambar 4. 2 Pergerakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Periode 2017-2021.....	39
Gambar 4. 3 Pergerakan Inflasi Periode 2017-2021	41
Gambar 4. 4 Pergerakan Nilai Tukar Periode 2017-2021.....	43
Gambar 4. 5 Pergerakan Harga Saham Periode 2017-2021.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi Keuangan menurut Sinaga et al (2019) merupakan semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi menggunakan satuan uang sebagai ukur dan hitung. Akuntansi keuangan sangat penting terutama bagi perseroan terbatas dimana terdapat pemisahan (*segregation*) antara pemilik modal dan manajemen, terutama bagi entitas yang mementingkan kepentingan umum. Tujuan utama dari akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan umum (*stakeholders*). Contohnya pemegang saham yang dimana selaku investor yang mementingkan informasi atas laba usaha, dividen yang diberikan, dan peningkatan nilai saham.

Perkembangan yang krusial pada perekonomian Indonesia saat ini ditunjukkan pada perkembangan pasar modal. Ini terjadi disebabkan karena semakin meningkatnya minat warga perihal pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar modal yg semakin meningkat, dan dukungan pemerintah untuk kebijakan berinvestasi. Bersumber pada data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal telah meraih angka 8,1 juta investor per akhir Februari 2022. Jumlah ini memperoleh kenaikan sebesar 3,05% secara bulanan dari posisi Januari yang sebesar 7,86 juta. Selain itu, nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan juga menjadi Rp 8.632,07 triliun (Dirgantara dan Noverius 2022)

Adanya pandemi COVID-19, tanpa disadari sudah menyadarkan kita betapa pentingnya perangkat medis, obat-obatan, dan tenaga kesehatan. Banyak negara berinvestasi lebih besar pada penelitian kesehatan dan pengadaan vitamin, suplemen, serta obat peningkat kekebalan tubuh yang didorong oleh pengembangan vaksin COVID-19. Di Indonesia, salah satu sektor yang menjanjikan adalah sektor farmasi. Pemerintah telah menempatkan sektor farmasi dan perangkat medis menjadi bagian dari sektor prioritas pada upaya mewujudkan program Making Indonesia 4.0 yang diakibatkan dari meningkatnya permintaan sektor farmasi. Dengan mendorong terlaksananya transformasi digital berbasis teknologi pemerintah Indonesia berusaha menaikkan daya saing sektor farmasi dan perangkat medis. (Intan dan Tendi 2022)

Produk Domestik Bruto (PDB) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh sebesar 6,47% (yoy). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) pada kuartal I/2022 industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar Rp 59,88 triliun. Perkembangan kemampuan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional menjadi kedelapan yang terbesar selama 3 bulan pertama tahun 2022. Jika dibandingkan dengan industri lain yang posisinya berada pada bawah industri barang logam, personal, komputer serta barang elektronik yang tumbuh sebesar 6,8% (yoy) (Mahmudan, 2022)

Perkembangan industri *pharmaceuticals & health care research* diatas akan dijadikan informasi yang diperhatikan oleh investor dan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya atau untuk berinvestasi di sektor ini. Karena sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* ini sudah dinilai baik oleh para investor maka seharusnya sub sektor ini dapat meningkatkan harga sahamnya.

Menurut Hartanto (2018:2) harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan di pasar modal sendiri selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor mikro ekonomi yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) dan faktor makro ekonomi yang berasal dari luar perusahaan (faktor eksternal).

Faktor internal diakibatkan oleh kondisi perusahaan itu sendiri seperti kinerja keuangan perusahaan, pergantian dewan direksi, kasus hukum yang melibatkan direksi atau karyawan perusahaan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan dari yang berada diluar kendali perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, risiko sistematis, dan lain-lain. (Dewi dan Diota 2018:55)

Salah satu pertimbangan utama bagi investor yaitu harga saham. Karena dari harga saham investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Harga saham cenderung turun karena dampak dari investor yang semakin sedikit membeli saham, begitupun sebaliknya harga saham cenderung naik karena dampak dari investor yang semakin banyak membeli saham. Berikut ini merupakan perkembangan harga saham dengan menggunakan rata-rata harga saham dari perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Berikut ini adalah perkembangan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kode Perusahaan	Harga saham (dalam Rp)					Rata-rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.264
KAEF	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430	2.646
KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
PYFA	183	189	198	975	1.015	512
SIDO	545	840	1.275	805	865	866
TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.497
Rata-rata	2.483	1.826	1.548	2.087	1.981	1.985

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis,2022)

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat 3 perusahaan yaitu DVLA, KAEF dan MERK yang memiliki harga saham diatas rata-rata penelitian sebesar Rp 1.985. Sedangkan terdapat 4 perusahaan yaitu KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC yang berada dibawah rata-rata penelitian sebesar Rp 1.985. Kemudian perkembangan rata-rata harga saham cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 ke 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut, sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan dari Rp 1.548 menjadi Rp 2.087 dan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan kembali dari Rp 2.087 menjadi Rp 1.981.

Salah satu cara investor memprediksi harga saham yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan dan mengamati tingkat keuntungan serta risiko yang dapat diterima. Menurut Kufeksi & Sri (2021:138) rasio keuangan merupakan angka yang menggambarkan hubungan yang dapat dijelaskan atau memberi gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai data dasarnya. Manfaat rasio keuangan bagi dunia bisnis secara umum adalah sebagai alat kontrol perkembangan perusahaan dan sebagai alat perencanaan. Menurut M Hanafi dan Abdul (2018:36) terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang/leverage, rasio keuntungan/profitabilitas, dan rasio pasar.

Perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya adalah jika mampu mengelola permodalan dari para investornya dengan baik. Menurut M Hanafi dan Abdul (2018:42) ada 3 jenis untuk menilai rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah hanya *Return On Equity (ROE)* karena bagi investor *Return On Equity (ROE)* merupakan jenis margin keuntungan yang paling menarik untuk diketahui oleh investor sebab biaya-biaya telah dikurangi maka perhitungan ini merupakan perhitungan yang paling bersih. (Redaksi OCBC NISP, 2021)

Menurut Kasmir (2019:206) Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham. Teori ini menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* bergerak searah dengan harga saham. Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurmala Sari (2021) menyatakan *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Warsani Purnama Sari (2018) menyatakan *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pasar yang dipergunakan untuk menentukan dimana wadah investasi terbaik yang akan memberikan pengembalian tertinggi. Analisis rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut Prihadi (2019:264) *Price Earning Ratio (PER)* adalah indikator berapa besar nilai (*value*) yang diapresiasi oleh

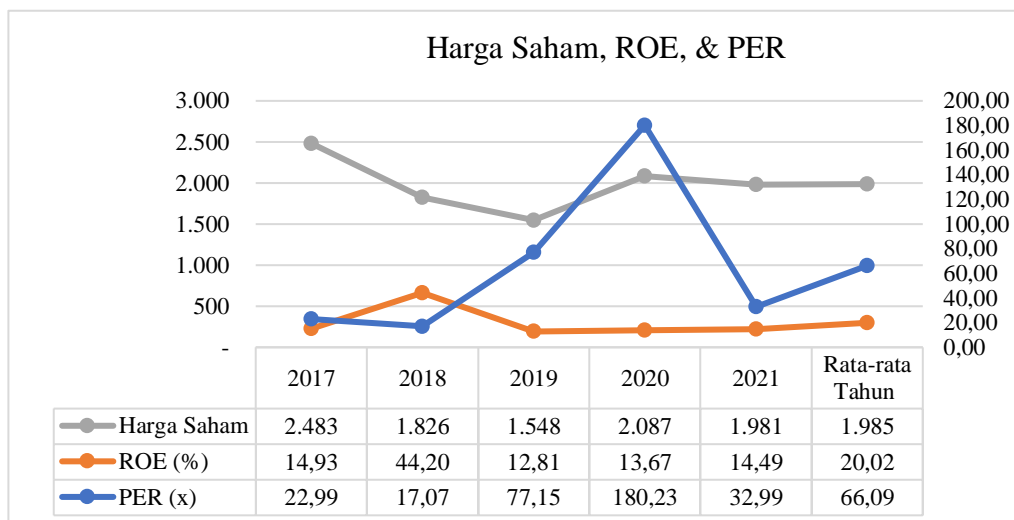
investor terhadap nilai perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi (prospek yang baik) mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah mempunyai PER yang rendah pula. Lalu, Menurut Sirait (2019:154) Rasio Pengaruh Laba Harga Saham Biasa (*Price Earning Ratio*-P/E), mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan. PER yang lebih tinggi berdampak pada permintaan terhadap saham, sehingga harga saham cenderung naik. Sehingga kenaikan PER menyebabkan kenaikan harga saham dan sebaliknya. Rasio ini dapat dilihat dengan membandingkan harga saham saat ini dengan pendapatan per sahamnya. Semakin tinggi PER maka akan mengakibatkan harga saham di pasar naik karena permintaan dan penawaran yang meningkat (M. Hanafi dan Abdul Halim 2018:43). Teori ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) bergerak searah dengan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Muhammad Syahputra (2019) menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain memprediksi menggunakan faktor mikro ekonomi dengan pendekatan kinerja keuangan, harga saham juga dapat diprediksi oleh faktor makro ekonomi. Variabel makro ekonomi yang sering menjadi pertimbangan para investor yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, dan nilai tukar (Fajar Ilmiyono 2017). Dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah inflasi dan nilai tukar.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Kenaikan harga barang yang berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan nilai uang turun. Atau, semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Selanjutnya, nilai uang yang mengalami penurunan akan menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang rendah atau juga menurun (Kartini 2019:5). Kenaikan harga mengakibatkan penurunan permintaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham bergerak berlawanan arah. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu I gusti et al (2020) menyatakan Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Wahab (2020) menyatakan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

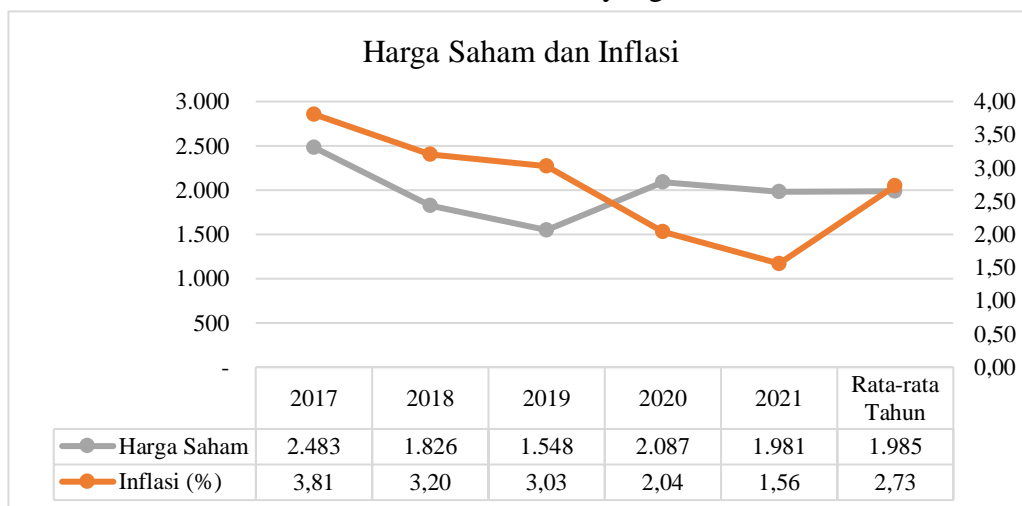
Nilai Tukar Menurut James Chen (2020) merupakan nilai mata uang suatu negara vs mata uang negara atau zona ekonomi lain. Nilai tukar dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dari sistem mengambang terkendali, namun pemerintah turun tangan menjadi pembeli atau penjual mata uang pada upaya untuk mempengaruhi nilai tukar. Nilai tukar merupakan salah satu indikator ekonomi sebuah negara kuat atau tidaknya. Penyebab naik dan turunnya harga saham di pasar modal seringkali dilihat dari kuat dan lemahnya kurs atau nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Nilai tukar yang lebih lemah akan merugikan importir atau perusahaan yang mempunyai beban utang mata uang asing. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasional dan harga saham yang ditawarkan secara

otomatis turun. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan nilai tukar dengan harga saham bergerak berlawanan arah. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Indri Amelia Lusianty (2020) menyatakan secara parsial nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan, Anindhyta Budiarti (2018) menyatakan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis, 2022)

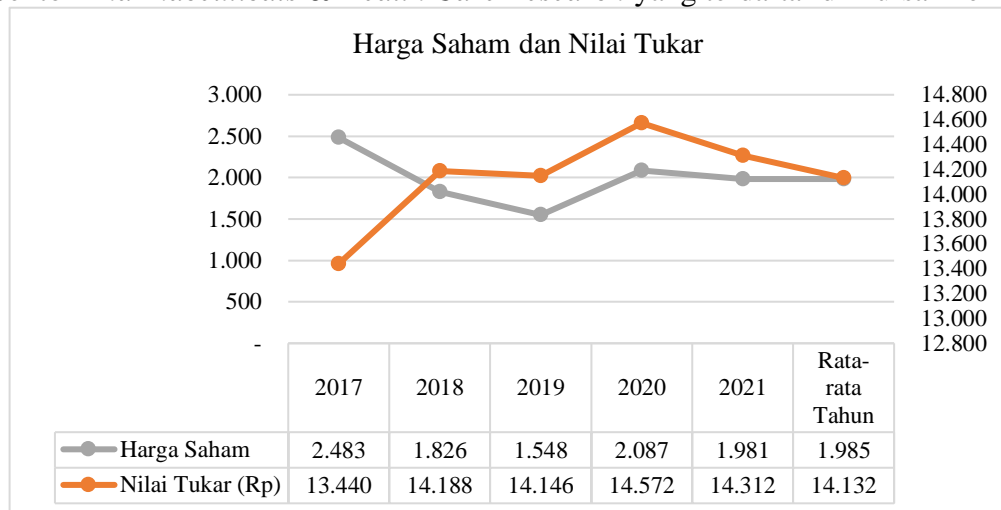
Gambar 1. 1 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham, ROE, dan PER Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Sumber : www.bi.go.id (data diolah penulis, 2022)

Gambar 1. 2 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham dan Inflasi Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Sumber : www.bi.go.id (data diolah penulis, 2022)

Gambar 1. 3 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham dan Nilai Tukar Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa hanya terdapat 1 tahun yaitu tahun 2018 yang memiliki ROE diatas rata-rata penelitian yaitu sebesar 20,02%. Sedangkan terdapat 4 tahun yaitu tahun 2017,2019,2020, dan 2021 yang memiliki ROE dibawah rata-rata penelitian yaitu sebesar 20,02%. Selain itu, terlihat bahwa hanya terdapat 2 tahun yaitu tahun 2019 dan 2020 yang memiliki PER diatas rata-rata penelitian yaitu sebesar 66,09 kali. Sedangkan terdapat 3 tahun juga yaitu tahun 2017,2018, dan 2021 yang memiliki PER dibawah rata-rata penelitian yaitu sebesar 66,09 kali. Kemudian pergerakan ROE dan PER pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pergerakan ROE tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 14,93% menjadi 44,20%, lalu pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 12,81%, sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 13,67% sampai 14,49%. Untuk PER fluktuatif dari tahun 2017-2021 yaitu pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 22,99 kali menjadi 17,07 kali, lalu pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang dratis dari 77,15 kali menjadi 180,23 kali, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 32,99 kali. Selain itu, terdapat kesenjangan antara data dan teori yang telah dijelaskan yaitu pada tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021 harga saham mengalami penurunan sedangkan ROE mengalami peningkatan. Lalu pada tahun 2018-2019 harga saham mengalami penurunan sedangkan PER mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana ROE dan PER akan bergerak searah dengan harga saham.

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa 3 tahun yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 yang memiliki inflasi diatas rata-rata penelitian yaitu sebesar 2,73%. Sedangkan terdapat

2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 yang memiliki inflasi dibawah rata-rata penelitian yaitu sebesar 2,73%. Pergerakan Inflasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara terus menerus yaitu pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan menjadi 3,81%, 3,20%, 3,03%, 2,04%, sampai 1,56%. Selain itu, terdapat kesenjangan pula antara data dan teori yang telah dijelaskan yaitu pada tahun 2017-2019 dan tahun 2020-2021 harga saham dan inflasi sama-sama mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana inflasi akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa 4 tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang memiliki nilai tukar diatas rata-rata penelitian yaitu sebesar Rp 14.132. Sedangkan terdapat 1 tahun yaitu tahun 2017 yang memiliki nilai tukar dibawah rata-rata penelitian yaitu sebesar Rp 14.132. Nilai Tukar dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp 13.440 menjadi Rp 14.188 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 14.146 lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 14.572 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 14.312 Selain itu, terdapat kesenjangan pula antara data dan teori yang telah dijelaskan yaitu tahun 2018-2019 harga saham dan nilai tukar mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019-2020 harga saham dan nilai tukar mengalami kenaikan, dan pada tahun 2020-2021 harga saham dan nilai tukar mengalami penurunan kembali. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana nilai tukar akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* terdapat kesenjangan antara data dan teori yang telah dijelaskan yaitu pada tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021 harga saham mengalami penurunan sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana *Return on Equity* (ROE) bergerak searah dengan harga saham.
2. Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* terdapat kesenjangan antara data dan teori. Dimana pada tahun 2018-2019 harga saham mengalami penurunan sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami

peningkatan, Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana *Price Earning Ratio* (PER) bergerak searah dengan harga saham.

3. Inflasi pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* terdapat kesenjangan antara data dan teori. Dimana pada tahun 2017-2019 dan tahun 2020-2021 harga saham dan inflasi sama-sama mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana inflasi akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.
4. Nilai Tukar pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* terdapat kesenjangan antara data dan teori. Dimana pada tahun 2018-2019 harga saham dan nilai tukar mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019-2020 harga saham dan nilai tukar mengalami kenaikan, dan pada tahun 2020-2021 harga saham dan nilai tukar mengalami penurunan kembali. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara data dan teori yang dimana nilai tukar akan bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Apakah secara parsial pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah secara parsial pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Apakah secara parsial pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis untuk melaksanakan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimana membuat kesimpulan mengenai “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. Maksud lainnya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan guna melengkapi teori yang berkaitan dengan penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan, khususnya tentang saham guna menyelesaikan dan meramalkan masalah-masalah yang terkait dengan investasi pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi saham dalam pasar modal menggunakan analisis mikro ekonomi melalui *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Per Share* (PER) dan analisis makro ekonomi melalui Inflasi, dan Nilai Tukar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Sinaga et al (2019) Akuntansi Keuangan merupakan semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi menggunakan satuan uang sebagai ukur dan hitung. Akuntansi keuangan sangat penting terutama bagi perseroan terbatas dimana terdapat pemisahan (*segregation*) antara pemilik modal dan manajemen, terutama bagi entitas yang mementingkan kepentingan umum. Sedangkan, menurut Diana dan Lilis (2017) Akuntansi Keuangan merupakan proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan merupakan proses untuk menghasilkan informasi keuangan bagi para pengguna seperti pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, calon kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen dan lainnya yang umumnya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama pada perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan dari manajemen.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Contohnya pemegang saham yang dimana selaku investor yang mementingkan informasi atas laba usaha, dividen yang diberikan, dan peningkatan nilai saham. Sedangkan, yang lebih penting bagi kreditur adalah solvabilitas dan likuiditas perusahaan, yang dimana memperhatikan kemampuan perusahaan bagaimana membayar kewajiban pokok dan bunga tepat waktu. Manajemen dan karyawan sangat memperhatikan gaji, bonus, dan kompensasi lainnya yang merupakan komponen yang dapat dikurangkan dari pendapatan operasional.

2.2 Mikro Ekonomi

2.2.1 Pengertian Mikro Ekonomi

Menurut Syamsuddin dan Detri (2018:16) menyatakan bahwa ekonomi mikro merupakan ilmu ekonomi yang khusus membahas perilaku unit ekonomi yang lebih kecil (mikro) memfokuskan kepada, misalnya: harga pasar, perilaku konsumen, perilaku produsen, dan lain sebagainya. Ekonomi mikro bertumpu pada prinsip-prinsip yang dipakai sebagai pengambilan keputusan seorang konsumen, dan prinsip-prinsip yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan produsen atau sebuah badan usaha. Lalu, Menurut Parkin (2017:2) mikroekonomi merupakan studi tentang pilihan yang seseorang

dan perusahaan buat, bagaimana pilihan-pilihan ini berinteraksi di pasar, dan bagaimana pengaruh dari pemerintah.

Sedangkan, menurut Mubarok (2019:14) menyatakan bahwa teori ekonomi mikro dapat diartikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mikro ekonomi merupakan suatu ilmu ekonomi yang menganalisis perilaku ekonomi yang lebih kecil (mikro) dari semua kegiatan ekonomi dan bagaimana pengaruh dari pemerintah. Contohnya yaitu : harga pasar, perilaku konsumen, perilaku produsen, dan lain sebagainya.

2.2.2 Pengukuran Faktor Mikro Ekonomi

Menurut Dewi dan Diota (2018) faktor internal atau faktor mikro yang menyebabkan harga saham naik atau turun yaitu pergantian direksi, kinerja keuangan perusahaan, dan kasus hukum yang melibatkan direksi atau karyawan perusahaan, dan lain-lain. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan.

Menurut M. Hanafi dan Abdul (2018) terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, meliputi :

- 1) Rasio Likuiditas;
- 2) Rasio Aktivitas;
- 3) Rasio Utang/leverage;
- 4) Rasio Keuntungan/Profitabilitas; dan
- 5) Rasio Pasar

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran mikro ekonomi dengan rasio keuntungan/profitabilitas yaitu *Return On Equity*-ROE dan rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio*-P/E untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hayat et al., (2018:110) Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return On Equity*-ROE) adalah rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan yang dapat dilihat dari keefisienan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Lalu, menurut Sirait (2019:142) Rasio Imbal Hasil Ekuitas (*Return On Equity*/ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan ekuitas, artinya seberapa banyak keuntungan yang telah dihasilkan untuk menambah modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Sedangkan, Menurut Kasmir (2019:206) Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Berarti pemilik perusahaan berada pada posisi yang lebih kuat dari yang seharusnya, begitupun sebaliknya. Ketika ROE tinggi, harga saham cenderung naik dan tindakan yang meningkatkan ROE cenderung menghasilkan harga saham yang lebih tinggi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas menurut Sirait (2019:142) :

$$\text{Rasio Imbal Hasil Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian diatas *Return On Equity* atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan laba yang bertujuan untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini membagikan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Ketika ROE tinggi, maka harga saham cenderung naik pula.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hayat et al., (2018:111) Rasio Harga atau Laba (*Price Earning Ratio*-P/E) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung mempunyai rasio P/E yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah cenderung mempunyai rasio P/E yang rendah. Lalu, Menurut Prihadi (2019:264) *Price Earning Ratio* (PER) adalah indikator berapa besar nilai (*value*) yang diapresiasi oleh investor terhadap nilai perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya.

Sedangkan, Menurut Sirait (2019:154) Rasio Pengaruh Laba Harga Saham Biasa (*Price Earning Ratio*-P/E), mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan. PER yang lebih tinggi berdampak pada permintaan terhadap saham, sehingga harga saham cenderung naik. Kenaikan PER menyebabkan kenaikan harga saham. dan sebaliknya. Rasio ini dapat dilihat dengan membandingkan harga saham saat ini dengan pendapatan per sahamnya.

Menurut Prihadi (2019:264) *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan uraian diatas *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Kenaikan PER menyebabkan kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya.

2.3 Makro Ekonomi

2.3.1 Pengertian Makro Ekonomi

Menurut Prawoto (2019) makroekonomi membahas pada kinerja perekonomian dalam skala yang besar dan secara keseluruhan (*aggregate*) berfokus pada masalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan arus perdagangan internasional. Lalu, menurut Syamsuddin dan Detri (2018) Ekonomi makro membahas komponen-komponen ekonomi secara agregat, yakni merupakan penjumlahan dari banyak keputusan-keputusan ekonomi mikro yang pada gilirannya dipengaruhi berat oleh komponen-komponen ekonomi makro. Variabel yang dibahas yaitu pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, inflasi, anggaran belanja pemerintah, kebijaksanaan fiskal, kebijakan moneter, kebijaksanaan nilai tukar, devaluasi, dan neraca pembayaran.

Sedangkan, menurut Mubarak (2019) ekonomi makro menganalisis keseluruhan kegiatan perekonomian, bersifat global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas makro ekonomi merupakan kegiatan perekonomian dalam skala besar dan secara agregat atau keseluruhan yang bersifat global membahas tentang masalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, arus perdagangan internasional, kebijaksanaan fiskal, kebijaksanaan moneter, kebijaksanaan nilai tukar, dan sebagainya.

2.3.2 Pengukuran Faktor Makro Ekonomi

Menurut Menurut Hua (2019) terdapat 5 faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu :

- a. Pertumbuhan Ekonomi;
- b. Pengangguran;
- c. Inflasi;
- d. Suku Bunga; dan
- e. Nilai Tukar

Sedangkan, menurut Prowanta dan Didit (2020) dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan salah satunya adalah analisis variabel-variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan seperti inflasi, *Gross Domestic Bruto* (GDP), nilai tukar, tingkat suku bunga, dan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran makro ekonomi inflasi dan nilai tukar untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.3.2.1 Inflasi

Menurut Halim (2018) dalam ekonomi, inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) dalam jangka

panjang. Inflasi berhubungan dengan prosedur pasar dan penyebabnya dapat dari berbagai faktor, antara lain peningkatan konsumsi masyarakat dan adanya alokasi barang yang tidak tepat. Lalu, menurut Basuki dan Nano (2019) Inflasi merupakan adanya proses harga barang-barang naik dan terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang karena disebabkan oleh kenaikan harga barang-barang dan jasa-jasa atau pada suatu periode tertentu nilai uang menurun.

Sedangkan Menurut Kartini (2019) Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Kenaikan harga barang yang berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan nilai uang turun. Atau, semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Selanjutnya, nilai uang yang mengalami penurunan akan menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang rendah atau juga menurun. Maka dari itu dengan meningkatnya inflasi maka akan berdampak buruk bagi harga saham. Semakin tinggi inflasi maka harga saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya semakin rendah inflasi maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus pada waktu yang relatif panjang yang dapat menyebabkan nilai mata uang menurun. Inflasi merupakan salah satu makro ekonomi yang berbahaya bagi perekonomian Indonesia. Menurut Halim (2018) penggolongan inflasi meliputi :

1) Berdasarkan asalnya.

Inflasi dibagi menjadi dua kategori yaitu inflasi dalam negeri, yang merupakan akibat dari defisit anggaran yang dibiayai oleh pencetakan uang kertas baru dan kegagalan pasar yang menyebabkan harga pangan menjadi lebih tinggi. Inflasi luar negeri, yang menyebabkan di luar negeri biaya produksi barang meningkat atau tarif barang impor mengalami peningkatan.

2) Berdasarkan cakupan.

Inflasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu inflasi tertutup (*closed inflation*), ketika kenaikan harga hanya terkait dengan satu atau dua barang tertentu. Inflasi terbuka (*open inflation*), ketika kenaikan harga secara umum di semua barang, dan inflasi yang tidak terkendali (*hiperinflasi*), ketika harga terus berubah dan naik, nilai uang terus turun yang menyebabkan masyarakat tidak bisa menahan uangnya lama-lama.

Kemudian, menurut Aji dan Syarifah (2020) inflasi berdasarkan bobotnya dibagi menjadi 4, yaitu :

1) Inflasi ringan (Di bawah 10% per tahun)

Inflasi ringan adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dibawah 10% per tahun.

2) Inflasi sedang (antara 10%-30% per tahun)

Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada antara 10%-30% per tahun. Inflasi ini sudah mulai mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

- 3) Inflasi berat (antara 30%-100% per tahun).

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan diantara 30%-100% per tahun. Dalam keadaan ini sektor-sektor produksi hampir lumpuh total.

- 4) Hiperinflasi (Di atas 100% per tahun)

Hiperinflasi disebut juga sebagai *galloping inflation* atau *runway inflation* didefinisikan sebagai salah satu peristiwa moneter dimana laju inflasi sangat tinggi dan tak terkendali, dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun.

Menurut Halim (2018) Inflasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat inflasi pada tahun tertentu} = \frac{CPI_1 - CPI_0}{CPI_0} \times 100\%$$

Keterangan :

CPI_0 = *Customer Price Index* tahun lalu

CPI_1 = *Customer Price Index* tahun saat ini

2.3.2.2 Nilai Tukar

Menurut Chen (2020) Nilai Tukar merupakan nilai mata uang suatu negara vs mata uang negara atau zona ekonomi lain. Nilai tukar dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dari sistem mengambang terkendali, namun pemerintah turun tangan menjadi pembeli atau penjual mata uang pada upaya untuk mempengaruhi nilai tukar. Sedangkan, Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/*exchange rate*. Nilai tukar (kurs) menguat atau terapresiasi maka mata uang asing lebih murah (Yanuar 2018). Berdasarkan uraian diatas nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga kedua mata uang yang dimana dari harga pertukaran nilai mata uang satu negara dengan mata uang negara lain.

Menurut Mankiw (2018) ada dua nilai tukar yang paling penting, yaitu :

1. Nilai Tukar Nominal (*nominal exchange rate*)

Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan mata uang satu negara untuk mata uang negara lain.

2. Nilai Tukar Riil (*real exchange rate*)

Nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah nilai tukar di mana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa satu negara untuk barang dan jasa negara lain. Nilai tukar riil adalah determinan penting dari seberapa banyak ekspor dan impor suatu negara.

Dalam penelitian ini nilai tukar dihitung dengan menggunakan nilai kurs tengah. Nilai kurs tengah dihitung dari pembagian antara kurs jual dan kurs beli Berikut perhitungannya :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{(KJ+KB)}{2}$$

Keterangan :

KB = Kurs Beli

KJ = Kurs Jual

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Prowanta dan Didit (2020) Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas dimana pemiliknya mempunyai hak dan kewajiban. Haknya memperoleh dividen dan hak lainnya terkait dengan kepemilikan sahamnya, sedangkan kewajibannya adalah menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Lalu, menurut Soekarno dan Sylviana (2021) Saham adalah jenis surat berharga yang ditransaksikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyatakan kepemilikan aset. Saham diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dalam rangka pembiayaan perusahaan.

Menurut Hayat et al (2018) Selembar saham merupakan selembor kertas yang menjelaskan pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham mau berapapun porsi atau jumlahnya dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Selembor saham mempunyai nilai atau harga. Sedangkan, Menurut Hartanto (2018:2) harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas harga saham adalah satuan nilai atau senilai uang yang digunakan untuk membayar kepada perusahaan yang menerbitkan saham agar mendapatkan surat berharga atau bukti kepemilikan yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4.2 Macam-macam Harga Saham

Menurut Hayat et al (2018), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi ini tidak melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitan, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Alwi (2003, dalam Hayat et al 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Harga saham merupakan faktor yang harus diperhatikan dan sangat penting oleh investor dalam melakukan investasi karena prestasi emiten ditunjukkan dari harga sahamnya, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Semakin baik prestasi yang dimiliki oleh emiten maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian harga saham dari emiten yang bersangkutan akan cenderung naik.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Thomas Arkan (2016). <i>The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets</i>	Variabel Independen: -Rasio Keuangan	Variabel Independen: -CR -Net Profit -DER -TATO -CATO -FATO -ROA -ROE -PER -EPS -MBV -Book Per Share	Analisis Regresi Linier Berganda	- CR berpengaruh negatif terhadap harga saham - Net Profit berpengaruh positif terhadap harga saham. - DER berpengaruh positif terhadap harga saham. - FATO berpengaruh positif terhadap harga saham. - ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. - ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. - MBV berpengaruh positif terhadap harga saham. - Book Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. - TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Dependen: Harga Saham		<ul style="list-style-type: none"> - CATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. - PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. - EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. - Secara Simultan CR, Net Profit, PER, TATO, CATO, FATO, ROA, ROE, DER, EPS, MBV, BPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2	Dina Puspita Dewi (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Kurs Valuta Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Hotel yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen: -Faktor Fundamental -Kurs Valuta Asing Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -DER -PER -ROA -PBV Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. - Kurs Valuta Asing berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3	Ayu Puspitaningtyas (2016). Pengaruh <i>Earning Per Share, Price To Book Value</i> , Tingkat Inflasi, dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: -EPS -PBV -Tingkat Inflasi -Nilai Kurs Dollar Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Inflasi dan Nilai Kurs Dollar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial.
4	Agung Fajar Ilmiyono (2017) Pengaruh Kinerja	Variabel Independen:	Variabel Independen: -ROA	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri <i>Food And Beverages</i>	-Kinerja Keuangan -Faktor Ekonomi Makro Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham	-DER -Arus Kas Bersih -Inflasi -Suku Bunga -Nilai Tukar Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham		- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - Arus Kas Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - Inflasi Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - Suku Bunga Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - Nilai Tukar Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
5	Tana Ahmad Permana (2017). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.	Variabel Independen: -Suku Bunga -Nilai Tukar -Profitabilitas -Likuiditas -Solvabilitas Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -Suku Bunga -Nilai Tukar -NPM -ROE -CR -DAR -DER Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F	- NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. - Suku Bunga, Nilai Tukar, ROE, CR, dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. - Secara bersama-sama semua variabel Suku Bunga, Nilai Tukar, NPM, ROE, CR, DAR, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
6	Pande Widya Ramadewi dan Nyoman Abundanti (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: -EPS -PER -CR -ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	- PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham - CR berpengaruh negatif terhadap harga saham - ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	I Nyoman Sutapa (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	Variabel Independen: -Rasio Keuangan -Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -CR -DER -ROE -EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. - <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
8	Priscilla Sari dan Anindhyta Budiarti (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: -Inflasi -Kurs -CR -ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan tingkat inflasi, kurs, <i>current ratio</i>, dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara Parsial <i>current ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Warsani Purnama Sari (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -QR -ROA -DER -ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial QR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. - DER, ROA, dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara simultan QR, ROA, ROE, dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.
10	Muhammad Syahputra (2019). Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book</i>	Variabel Independen: -	Variabel Independen: - PER - PBV	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F	<ul style="list-style-type: none"> - PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. - PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Secara simultan PER dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Variabel Dependen: -	Variabel Dependen: Harga Saham		
11	Kuryanti Bela (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -Tingkat Suku Bunga SBI -Nilai Tukar Rupiah -Inflasi Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial menunjukan tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - Inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. - Secara simultan menunjukan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
12	Sari Nurhesap dan Idham Cholid (2019). Analisis Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017.	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: -PER Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji analisis regresi sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> - PER (<i>price earning ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
13	Indri Amelia Lusianty (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif	Variabel Independen: -Kinerja Keuangan -Makro Ekonomi	Variabel Independen: -ROA -DER -TATO -EPS	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham - DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	Variabel Dependen: Harga Saham	-Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Variabel Dependen: Harga Saham		<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham. - Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. - Secara simultan ROA, DER, TATO, EPS, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
14	Eka Putri Puspasari (2020). Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> , dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	Variabel Independen: - Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -CR -ROA -EPS -DER - Tingkat Inflasi Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. - ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. - CR, ROA, EPS, DER, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
15	Wahab (2020). Pengaruh Ekonomi Makro dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018	Variabel Independen: -Ekonomi Makro -Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -Inflasi -Suku Bunga -Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. - Secara Simultan Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
16	Herlina Lusiana (2020). <i>The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on</i>	Variabel Independen: -	Variabel Independen: -ROE -EPS	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Equity (ROE)</i> Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif dan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018</i>	Variabel Dependen: -	Variabel Dependen: Harga Saham		signifikan terhadap harga saham.
17	Ni Made Ayu Dwijayanti (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: - Nilai Tukar Rupiah -Inflasi Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. - Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - Secara simultan Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
18	Nurmalia Sari (2021). Pengaruh <i>Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020	Variabel Independen: - Variabel Dependen: -	Variabel Independen: - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> - <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. - <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. - Secara simultan <i>Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
19	Denia Maulani dan Desmy Riani (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham	Variabel Independen: -Inflasi -Suku Bunga -Rasio Keuangan	Variabel Independen: -Inflasi -Suku Bunga - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i>	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial hanya variabel EPS dan PER yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial hanya variabel EPS dan PER yang

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Price Earning Ratio</i> (PER) - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Dependen: Harga Saham		memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
20	Davina Dwi Andriani (2022). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020	Variabel Independen: -Faktor Ekonomi Makro -Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -Inflasi -Suku Bunga -Pertumbuhan Laba Variabel Dependen: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	- Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Laba secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:256) Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Berarti pemilik perusahaan berada pada posisi yang lebih kuat dari yang seharusnya, begitupun sebaliknya. Ketika ROE tinggi, harga saham cenderung naik dan tindakan yang meningkatkan ROE cenderung menghasilkan harga saham yang lebih tinggi.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Nurmala Sari (2021), Herlina Lusiana (2020) dan Anita Suwandani (2017) menyatakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsani Purnama Sari (2018) dan I Nyoman Sutapa (2018) menyatakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1 : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2.5.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Menurut Sirait (2019:154) Rasio Pengaruh Laba Harga Saham Biasa (*Price Earning Ratio*-P/E), mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan. Rasio ini dapat dilihat dengan membandingkan harga saham saat ini dengan laba per sahamnya. PER yang lebih tinggi berdampak pada permintaan terhadap saham, sehingga harga saham cenderung naik. Kenaikan PER menyebabkan kenaikan harga saham dan sebaliknya.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Nurmala Sari (2021), Pande Widya Ramadewi dan Nyoman Abundanti (2018), dan Sari Nurhesap dan Idham Cholid (2019) menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian oleh Muhammad Syahputra (2019) dan Thomas Arkan (2016) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2.5.3 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut Kartini (2019) Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Kenaikan harga barang yang berlangsung secara terus-menerus akan mengakibatkan nilai uang turun. Atau, semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Maka dari itu dengan meningkatnya inflasi maka akan berdampak buruk bagi harga saham. Semakin tinggi inflasi maka harga saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya semakin rendah inflasi maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Teori tersebut didukung oleh I gusti et al (2020), Eka Putri (2020), dan Kuryanti Bela (2019) menyatakan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian oleh Denia Maulani dan Desmy Riani (2021) dan Wahab (2020) menyatakan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2.5.4 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

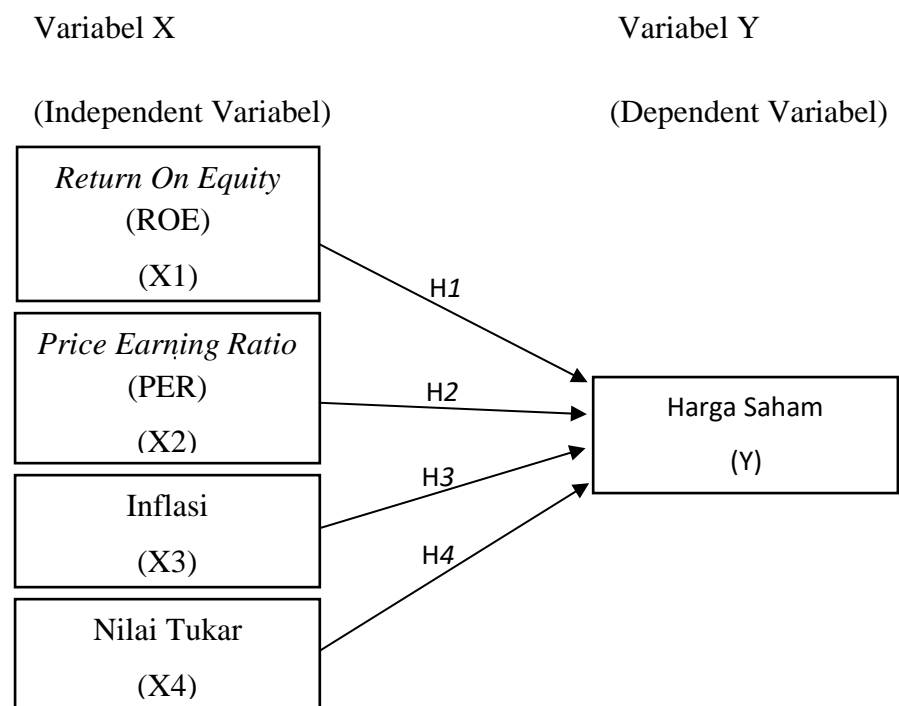
Menurut Yanuar (2018) Nilai Tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/*exchange rate*. Nilai tukar (kurs) menguat atau terapresiasi maka mata uang asing

lebih murah. Maka dari itu, jika nilai tukar yang lebih lemah akan merugikan importir atau perusahaan yang mempunyai beban utang mata uang asing. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasional dan harga saham yang ditawarkan secara otomatis turun.

Teori tersebut didukung oleh Dina Puspita (2016a), Indri Amelia Lusianty (2020), dan Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) menyatakan kurs valuta asing atau nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Ayu Puspitaningtyas (2016) dan Priscilla Sari dan Anindhya Budiarti (2018) menyatakan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Dibawah ini merupakan konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X1,X2,X3,X4 terhadap Y :



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

H3 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

H4 : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif* dengan metode penelitian *explanatory survey* yang dimana tujuan dari *explanatory survey* yaitu untuk menguji hipotesis. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungannya/korelasinya antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi

Objek penelitian merupakan suatu objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema penelitian. Terdapat empat variabel independen (bebas) yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), inflasi, dan nilai tukar sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Unit analisis adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang berbentuk angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dihasilkan oleh pihak lain atau data tidak langsung. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data berupa histori harga saham diperoleh dari (www.idx.co.id). Sedangkan untuk data inflasi dan nilai tukar diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Operasional Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dimana yang menjadi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

Agar hubungan antar variabel jelas terlihat, maka kedua variabel tersebut dituangkan kedalam tabel berikut:

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X1)	1. Laba Bersih 2. Total Ekuitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X2)	1. <i>Price Per Share</i> 2. <i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Inflasi (X3)	<i>Customer Price Index</i>	$\frac{\text{CPI1} - \text{CPI0}}{\text{CPI0}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar (X4)	1. Kurs Jual 2. Kurs Beli	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
Harga Saham (Y1)	Harga Saham	Harga Penutupan Saham Periode Desember	Rasio

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dalam penelitian ini dari 11 perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* di Bursa Efek Indonesia diambil sampel 7 perusahaan dengan menggunakan metode *nonprobabilistic sampling*, jenis metode *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017-2021;
3. Perusahaan yang tidak mengalami suspended dari Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017-2021;
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun pada periode 2017-2021.

Keterangan :

√ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				
			1	2	3	4	Total
1	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk	√	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	-	-
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	1
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	1
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√	1
6	PEHA	Phapros Tbk	-	-	√	√	-
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	1
8	OPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	√	√	-	√	-
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√	1
10	SGH	Soho Global Health Tbk	-	-	√	√	-
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	1
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian							7

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis,2022)

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berikut ini adalah data 7 sampel perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	07/04/2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7/30/1991
4	MERK	Merck Tbk	7/23/1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	10/16/2001
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	12/18/2013
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	6/17/1994

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis,2022)

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui sumber data sekunder yaitu data yang dihasilkan oleh pihak lain atau data tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menelusuri berbagai data dengan cara elektronik yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang telah diaudit dan dipublikasikan selama periode 2017-2021 yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan, harga saham diperoleh dari (www.idx.co.id) serta data inflasi dan nilai tukar diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang dilihat dari analisis statistic deskriptif meliputi nilai minimum, maksimumam, mean, standar deviasi, dan jumlah data penelitian (Sugiyono 2021). Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independen (bebas) yang diteliti yaitu *Retrun On Equity* (ROE), *Price Earning Rati* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar dengan variabel dependen (terikat) yang diteliti yaitu harga saham. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data yang telah selesai dikumpulkan untuk semua variabel penelitian akan dianalisis atau diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi atau tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi berganda. Tujuan pengujian uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian, sehingga menghasilkan koefisien regresi yang tidak bias, konsisten, dan akurat saat estimasi. Uji Asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Nano (2019:60) uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data dari populasi normal yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak.. Uji normalitas yang dapat digunakan salah satunya adalah Kolmogorov Smirno. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ketentuan, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal; dan
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Mengatasi masalah uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menambahkan jumlah observasi, mengeluarkan atau menggantikan variabel yang mempunyai korelasi tinggi, dan data dapat ditransformasikan. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sudana dan Rahmat (2018:48) uji multikolinieritas berarti terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas). Korelasi yang tinggi diantara variabel independen (bebas) akan mengganggu hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tinggi maka sama dengan nilai VIF yang rendah. Pengujian terjadinya multikolinieritas yaitu :

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas; dan
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas,

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Basuki and Nano Prawoto 2019:104). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji koefisien korelasi yaitu *spearman's rho* yang berarti mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Kriteria Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi menurut Basuki dan Nano (2019), yaitu :

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi; dan

- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan < 5% maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Nano (2019:60) uji autokorelasi digunakan untuk melihat dalam model regresi apakah ada penyimpangan antara residual satu observasi dengan observasi lain. Dalam model regresi tidak memiliki autokorelasi adalah syarat yang harus dipenuhi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $dU < dL$ atau $dW > (4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- b. Jika $dU < dW < (4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Mengatasi uji autokorelasi dengan hasil terjadi autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara mengubah model regresi tersebut kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*), *Theilnagar*, *Cochrane-Orcutt two-step procedure* dan *Durbin's two-step method* (Ghozali, 2016). Melalui uji tersebut akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3.7.2 Analisis Linier Berganda

Menurut Gursida dan Harmon (2017:175) Analisis Regresi Berganda digunakan ketika peneliti menganalisis dua atau lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat), dimana peneliti dapat mengetahui akibat yang akan terjadi jika salah satu variabel dinaikan ataupun dihilangkan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = Inflasi

X_4 = Nilai Tukar

e = Error

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis dengan uji t dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.3.1 Uji t (Uji parsial)

Menurut Sugiyono (2021:213) Uji t atau korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel independen (bebas) atau lebih dengan satu variabel dependen (terikat), jika terdapat variabel yang dikendalikan. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya $< 0,05$, maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat); dan
- b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya $> 0,05$, maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil memiliki arti dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) kemampuan variabel independen (bebas) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (terikat) diberikan oleh variabel independen (bebas).

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek yang terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Lokasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit periode 2017-2021, situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data inflasi dan nilai tukar, dan (www.idx.co.id) berupa histori harga saham. Dalam Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* terdapat 11 perusahaan, namun diambil sampel 7 perusahaan dengan menggunakan metode *nonprobabilistic sampling*, jenis metode *purposive sampling*.

Berikut ini adalah data 7 sampel perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	07/04/2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7/30/1991
4	MERK	Merck Tbk	7/23/1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	10/16/2001
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	12/18/2013
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	6/17/1994

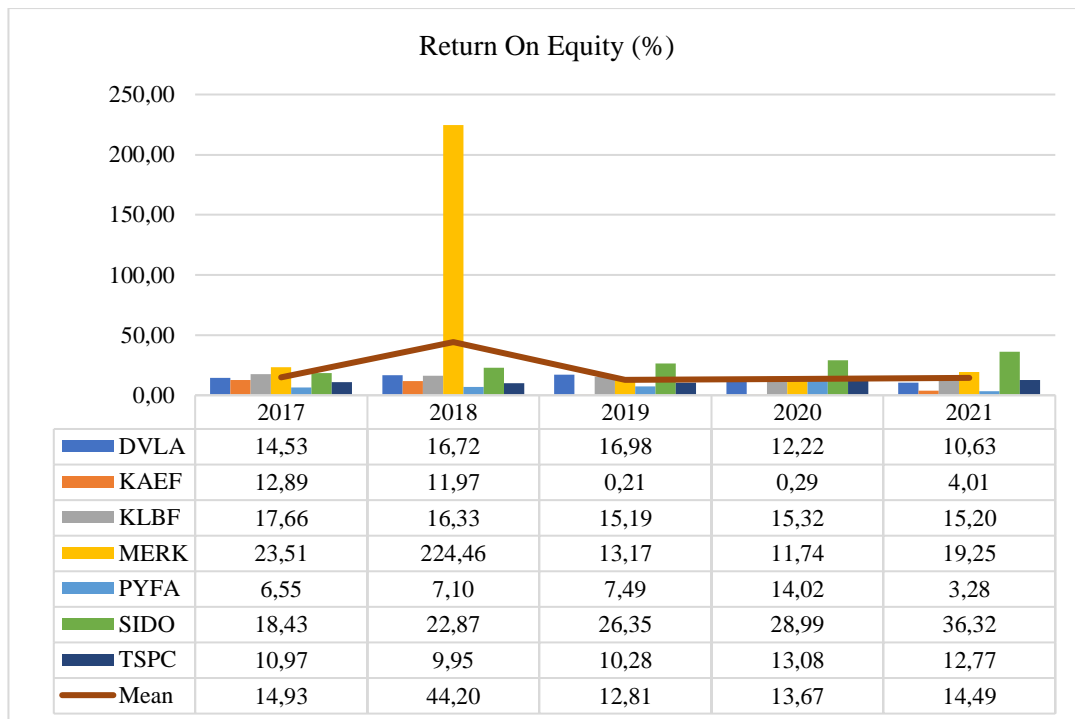
Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis,2022)

Tabel 4. 1 Data Sampel Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan laba yang bertujuan untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang artinya semakin tinggi pula laba yang diberikan oleh perusahaan. Berikut adalah pergerakan *Return On Equity* (ROE) periode 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis,2022)

Gambar 4. 1 Pergerakan *Return On Equity* (ROE) Periode 2017-2021

Gambar 4.1 diatas menunjukkan pergerakan *Return On Equity* (ROE) yang terjadi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,93%. Pergerakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan KLBF, MERK, dan SIDO mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar 23,51%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar 6,55%. Selanjutnya, rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 yaitu sebesar 44,20%. Pergerakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan MERK mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar 224,46%.

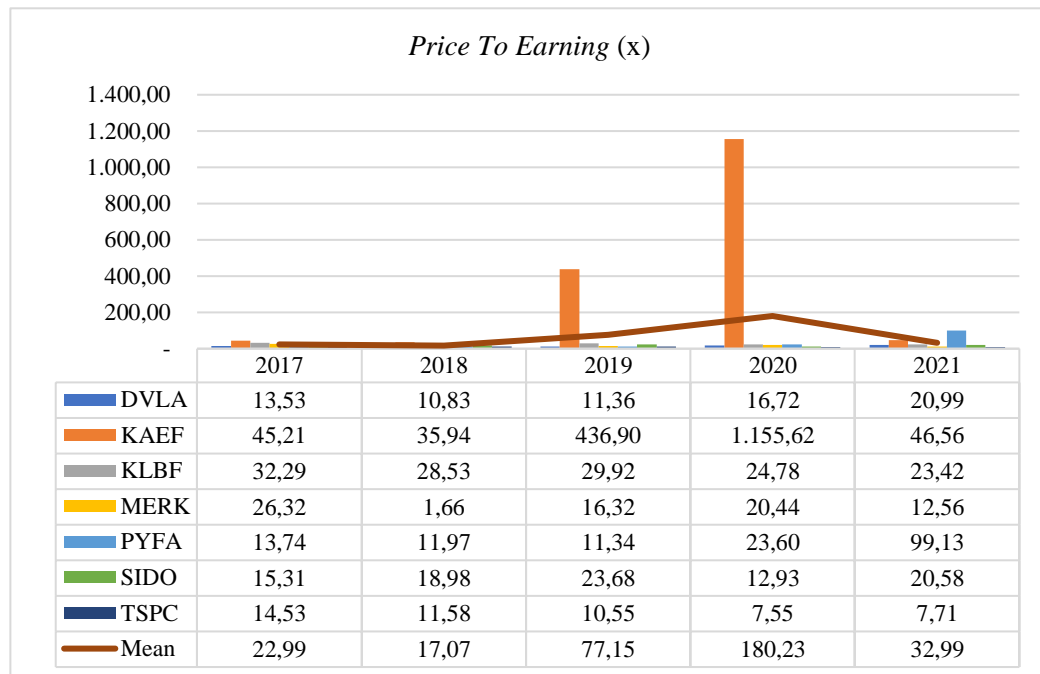
Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar 7,10%.

Pada tahun 2019 rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 12,81%. Pergerakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan DVLA, KLBF, MERK, dan SIDO mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan KAEF, PYFA, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan SIDO yaitu sebesar 26,35%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 0,21%. Selanjutnya, rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,67%. Pergerakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan KLBF, PYFA, dan SIDO mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan DVLA, KAEF, MERK, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan SIDO yaitu sebesar 28,99%. Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 0,29%.

Terakhir, pada tahun 2021 rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,49%. Pergerakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan KLBF, MERK, dan SIDO mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan DVLA, KAEF, PYFA, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan SIDO yaitu sebesar 36,32%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar 3,28%.

4.1.1.2 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung mempunyai rasio P/E yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah cenderung mempunyai rasio P/E yang rendah. Berikut adalah pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) periode 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis,2022)

Gambar 4. 2 Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) Periode 2017-2021

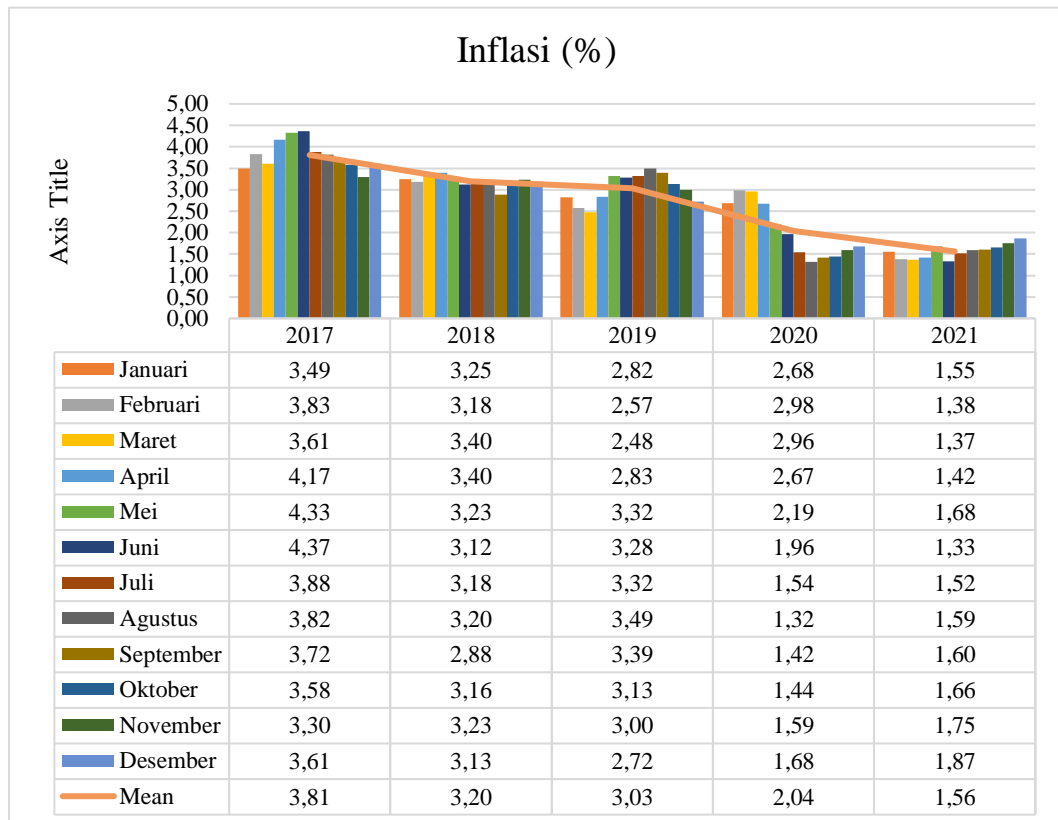
Gambar 4.2 diatas menunjukkan pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) yang terjadi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 22,99x. Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan KAEF, KLBF, dan MERK mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan DVLA, PYFA, SIDO dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 45,21x. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan DVLA yaitu sebesar 13,53x. Selanjutnya, rata-rata pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2018 yaitu sebesar 17,07x. Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan KAEF, KLBF, dan SIDO mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan DVLA, MERK, PYFA, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 35,94x. Sedangkan, *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar 1,66x.

Pada tahun 2019 rata-rata pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 77,51x. Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan KAEF mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 436,90x. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan TSPC yaitu sebesar 10,55x. Selanjutnya, rata-rata pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2020 yaitu sebesar 180,23x. Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan KAEF mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 1.155,62x. Sedangkan, *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan TSPC yaitu sebesar 7,55x.

Terakhir, pada tahun 2021 rata-rata pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 32,99x. Pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan KAEF dan PYFA mempunyai nilai berada diatas rata-rata penelitian. Sedangkan, pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan DVLA, KLBF, MERK, SIDO dan TSPC mempunyai nilai berada dibawah rata-rata penelitian. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar 99,13x. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan TSPC yaitu sebesar 7,71x.

4.1.1.3 Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus pada waktu yang relative panjang yang dapat menyebabkan nilai mata uang turun. Semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Berikut adalah pergerakan Inflasi periode 2017-2021.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah oleh penulis,2022)

Gambar 4. 3 Pergerakan Inflasi Periode 2017-2021

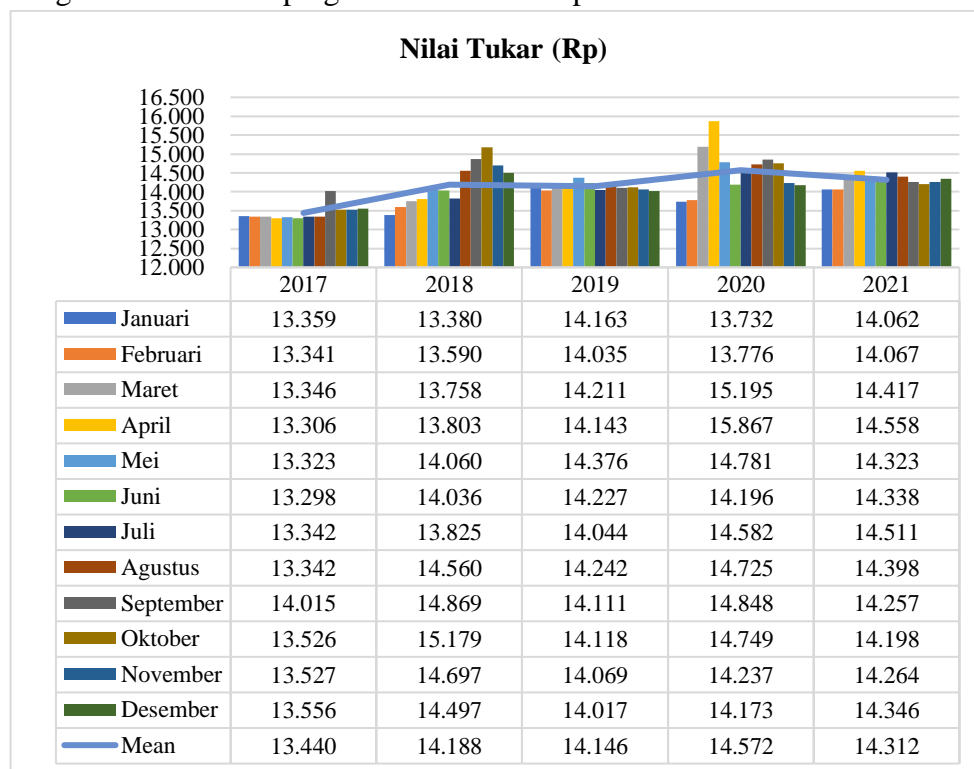
Gambar 4.3 diatas menunjukkan pergerakan Inflasi yang terjadi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan inflasi sebesar 3,81%. Pergerakan inflasi pada bulan Februari, April sampai Agustus memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan inflasi pada bulan Januari, Maret, September sampai Desember memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan Inflasi tertinggi terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar 4,37%. Sedangkan pergerakan inflasi terendah terdapat pada bulan November yaitu sebesar 3,30%. Selanjutnya rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2018 sebesar 3,20%. Pergerakan inflasi pada bulan Januari, Maret sampai Mei, dan November memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan inflasi pada bulan Februari, Juni, Juli, September, Oktober, dan Desember memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pada bulan Agustus, pergerakan inflasi menunjukkan bahwa nilainya sama dengan rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi terdapat pada bulan Maret dan April yaitu sebesar 3,40%. Sedangkan pergerakan inflasi terendah terdapat pada bulan September yaitu sebesar 2,88%.

Rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2019 sebesar 3,03%. Pergerakan inflasi pada bulan Mei sampai Oktober memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan inflasi pada bulan Januari sampai April, November dan Desember memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi terdapat pada bulan Agustus yaitu sebesar 3,49%. Sedangkan pergerakan inflasi terendah terdapat pada bulan Maret yaitu sebesar 2,48%.Selanjutnya rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2020 sebesar 2,04%. Pergerakan inflasi pada bulan Januari sampai Mei memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan inflasi pada bulan Juni sampai Desember memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi terdapat pada bulan Februari yaitu sebesar 2,98%. Sedangkan pergerakan inflasi terendah terdapat pada bulan Agustus yaitu sebesar 1,32%..

Terakhir, rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2021 sebesar 1,56%. Pergerakan inflasi pada bulan Mei, Agustus sampai Desember memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan inflasi pada bulan Januari sampai April, Juni, dan Juli memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan inflasi tertinggi terdapat pada bulan Desember yaitu sebesar 1.87%. Sedangkan pergerakan inflasi terendah terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar 1,33%.

4.1.1.4 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga kedua mata uang yang dimana dari harga pertukran nilai mata uang satu negara dengan uang negara lain. Jika nilai tukar lebih kuat akan mengakibatkan mata uang asing yang menjadi lebih murah. Maka dari itu nilai tukar yang lebih lemah akan merugikan perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing. Berikut adalah pergerakan nilai tukar periode 2017-2021.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah oleh penulis,2022)

Gambar 4. 4 Pergerakan Nilai Tukar Periode 2017-2021

Gambar 4.4 diatas menunjukkan pergerakan nilai tukar yang terjadi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan nilai tukar sebesar Rp 13.440. Pergerakan Nilai Tukar pada bulan September sampai Desember memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan nilai tukar pada bulan Januari sampai Agustus memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan September yaitu sebesar Rp 14.015. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 13.298. Selanjutnya rata-rata pergerakan nilai tukar pada tahun 2018 sebesar Rp 14.188. Pergerakan nilai tukar pada bulan Agustus sampai Desember memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan nilai tukar pada bulan Januari sampai Juli memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp 15.179. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 13.380.

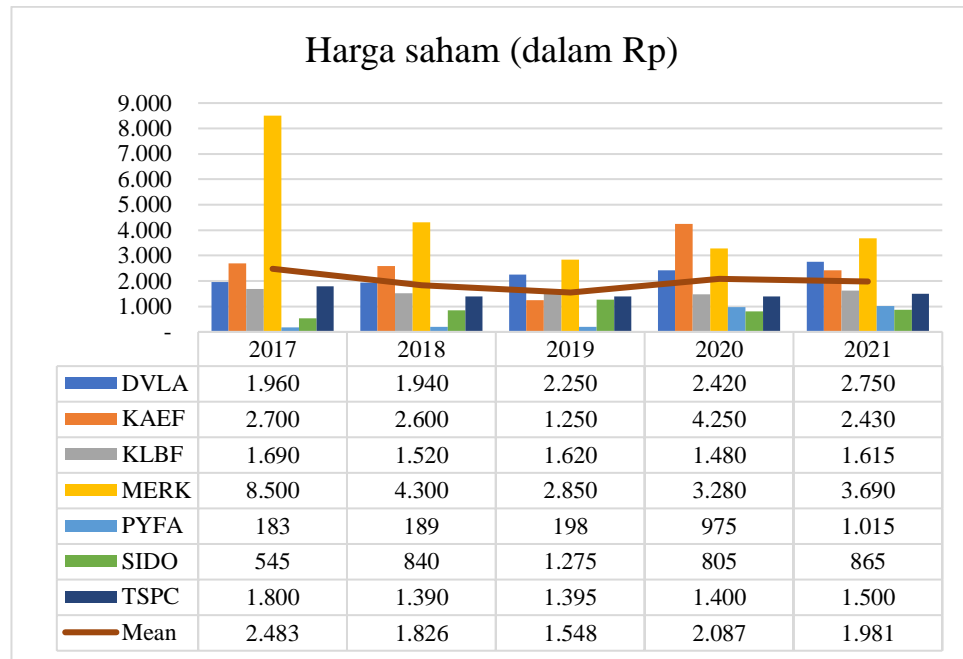
Rata-rata pergerakan nilai tukar pada tahun 2019 sebesar Rp 14.146. Pergerakan nilai tukar pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, Agustus dan September memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan nilai tukar pada bulan Februari, April, Juli, Oktober sampai Desember memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar Rp 14.376. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah terdapat pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 14.017. Selanjutnya rata-rata pergerakan nilai tukar pada tahun 2020 sebesar Rp 14.572. Pergerakan nilai tukar pada bulan Maret, April, Mei dan Juli sampai Oktober memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan nilai tukar pada bulan Januari, Februari, Juni, November, dan Desember memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan April yaitu sebesar Rp 15.867. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 13.732.

Terakhir rata-rata pergerakan nilai tukar pada tahun 2021 sebesar Rp 14.312 Pergerakan nilai tukar pada bulan Maret sampai Agustus dan Desember memiliki nilai yang berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan nilai tukar pada bulan Januari, Februari, September sampai November memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata. Pada bulan Juli, pergerakan nilai tukar menunjukkan bahwa nilainya sama dengan rata-rata. Pergerakan nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan April yaitu sebesar Rp 14.558. Sedangkan pergerakan nilai tukar terendah terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 14.062.

4.1.1.5 Harga Saham

Harga saham merupakan satuan nilai atau senilai uang yang digunakan untuk membayar kepada perusahaan yang menerbitkan saham agar mendapatkan surat berharga atau bukti kepemilikan yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin

baik prestasi yang dimiliki oleh emiten maka akan mengakibatkan harga saham dari emiten tersebut cenderung naik. Berikut pergerakan harga saham periode 2017-2021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis,2022)

Gambar 4. 5 Pergerakan Harga Saham Periode 2017-2021

Gambar 4.5 diatas menunjukkan pergerakan harga saham yang terjadi pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 rata-rata pergerakan harga saham sebesar Rp 2.483. Pergerakan harga saham perusahaan KAEF dan MERK memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan harga saham perusahaan DVLA, KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar Rp 8.500. Sedangkan pergerakan harga saham terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar Rp 183. Selanjutnya rata-rata pergerakan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 1.826. Pergerakan harga saham perusahaan DVLA, KAEF dan MERK memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan harga saham perusahaan KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar Rp 4.300. Sedangkan pergerakan harga saham terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar Rp 189.

Rata-rata pergerakan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp 1.548. Pergerakan harga saham perusahaan DVLA, KLBF dan MERK memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan harga saham perusahaan KAEF, PYFA, SIDO, dan TSPC memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar Rp 2.850. Sedangkan pergerakan harga saham terendah terdapat pada perusahaan PYFA yaitu sebesar Rp 198. Selanjutnya rata-rata pergerakan harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp 2.087. Pergerakan harga saham perusahaan

DVLA, KAEF dan MERK memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan harga saham perusahaan KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar Rp 4.250. Sedangkan pergerakan harga saham terendah terdapat pada perusahaan SIDO yaitu sebesar Rp 805.

Terakhir, rata-rata pergerakan harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp 1.981. Pergerakan harga saham perusahaan DVLA, KAEF dan MERK memiliki nilai berada diatas rata-rata. Sedangkan pergerakan harga saham perusahaan KLBF, PYFA, SIDO, dan TSPC memiliki nilai berada dibawah rata-rata. Pergerakan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan MERK yaitu sebesar Rp 3.690. Sedangkan pergerakan harga saham terendah terdapat pada perusahaan SIDO yaitu sebesar Rp 865.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data tersebut berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan variabel independennya berupa *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar dan variabel dependennya berupa Harga Saham.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	35	183	8500	1984.86	1543.934
ROE	35	.21	224.46	20.0209	36.36503
PER	35	1.66	1155.62	66.0880	202.82857
Inflasi	35	1.56	3.81	2.7280	.82704
Nilai Tukar	35	13440	14572	14131.60	381.844
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis, 2023)

Tabel 4. 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sehingga jumlah data pada penelitian N = 35. Hasil analisis menunjukkan bahwa Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 183, nilai maksimum sebesar 8500, nilai rata-rata (mean) 1984,86, dan standar deviasi sebesar 1543,934. *Return On Equity* (ROE) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 224,46, nilai rata-rata (mean) 20,0209 dan standar deviasi sebesar 36,36503. *Price Earning Ratio* (PER) (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,66, nilai maksimum sebesar 1.155,62, nilai rata-rata (mean) 66,0880, dan standar deviasi sebesar 202,82857. Inflasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,56, nilai maksimum sebesar 3,81, nilai rata-rata (mean) 2,7280, dan

standar deviasi sebesar 0,82704. Terakhir, Nilai Tukar (X4) memiliki nilai minimum sebesar 13440, nilai maksimum sebesar 14572, nilai rata-rata (mean) 14131,60, dan standar deviasi sebesar 381,844.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji pada model regresi, yang dimana menentukan apakah data dari populasi tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil distribusi normal atau mendekati normal merupakan data yang baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria, apabila nilai Sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka residual menyebar normal atau berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$)., begitupun sebaliknya jika nilai Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 5% atau 0,05 dapat dikatakan residual menyebar tidak normal atau tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$). Hal yang pertama dilakukan sebelum melakukan uji asumsi klasik yaitu mentransformasi data terlebih dahulu dengan tujuan agar data menjadi terdistribusi normal sehingga mendapatkan keseragaman data. Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44634874
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.090
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui pada kolom *Unstandardized Residual*, nilai signifikan (Asymp, Sig. 2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan, data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independent (bebas). Model regresi yang terbebas dari multikolienaritas adalah suatu model yang baik. Uji multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolienaritas dan jika nilai *tolerance* < 10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolienaritas. Berikut hasil dari uji multikolienaritas, yaitu :

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1591.117	227.206		7.003	.000		
	ROE	12.028	5.400	.367	2.227	.034	.904	1.106
	PER	2.223	.962	.378	2.310	.028	.915	1.093
	Inflasi	424.647	348.552	.197	1.218	.233	.942	1.061
	Nilai_Tukar	-110.894	476.347	-.039	-.233	.817	.896	1.116

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 4 Uji Multikolienaritas

Menurut tabel 4.4 nilai *tolerance* dari *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,904 > 0,10 dengan VIF 1,106 < 10. Nilai *tolerance Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,915 > 0,10 dengan nilai VIF 1,093 < 10. Nilai *tolerance* Inflasi sebesar 0,942 > 0,10 dengan nilai VIF 1,061 < 10. Nilai *tolerance* Nilai Tukar sebesar 0,896 > 0,10 dengan nilai VIF 1,116 < 10. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF maka dapat diambil kesimpulan tidak ditemukannya hubungan multikolienaritas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji koefisien korelasi *spearman'rho* dengan mengkorelasi variabel independent dengan nilai *unstandardized* digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Kriteria pengujiannya yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan < 5% atau 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas, yaitu :

			Correlations				
			ROE	PER	Inflasi	Nilai Tukar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	-.196	.126	-.066	.042
		Sig. (2-tailed)	.	.258	.471	.706	.809
		N	35	35	35	35	35
	PER	Correlation Coefficient	-.196	1.000	-.072	.012	.165
		Sig. (2-tailed)	.258	.	.681	.945	.344
		N	35	35	35	35	35
	Inflasi	Correlation Coefficient	.126	-.072	1.000	-.800**	.022
		Sig. (2-tailed)	.471	.681	.	.000	.900
		N	35	35	35	35	35
	Nilai Tukar	Correlation Coefficient	-.066	.012	-.800**	1.000	.006
		Sig. (2-tailed)	.706	.945	.000	.	.973
		N	35	35	35	35	35
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.042	.165	.022	.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.809	.344	.900	.973	.
		N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,809 > 0,05$. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,344 > 0,05$. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,900 > 0,05$. Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,973 > 0,05$. Dengan melihat nilai *unstandardized residual* maka dapat diambil kesimpulan tidak ditemukannya adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk dapat melihat apakah ada penyimpangan antara residual satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan Jika $dW < dL$ atau $dW > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika $dU < dW < (4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berikut hasil dari uji autokorelasi, yaitu :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.176	.47517	1.092

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, ROE, PER, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,092. Hasil dari nilai ini akan dibandingkan dengan table $\alpha=5\%$, jumlah data (n) sebanyak 35 dan jumlah variabel independent yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar sebanyak 4 variabel (k=4), maka didapatkan nilai table *Durbin-Watson* yaitu dU : 1,725, dL : 1,222, dW : 1,092, (4-dL : 2,778), dan (4-dU : 2,275). Maka dapat disimpulkan bahwa $1,092 < 1,222$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Keadaan seperti ini bisa diatasi dengan memakai *durbin's two-step method*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang baru sehingga mendapatkan hasil/output yang dibutuhkan. Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan *durbin's two-step method* dengan transformasi data menggunakan program SPSS Versi 25, dapat dilihat melalui table 4.6.1 sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.113	.40255	1.752

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, ROE, PER, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 6. 1 Hasil Uji Durbin's Watson Two Step Method

Berdasarkan hasil tabel 4. 6. 1 *durbin's two-step method*, dengan tabel $\alpha=5\%$, jumlah sampel (n) sebesar 35 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K = 4) maka didapatkan nilai tabel Durbin-Watson yaitu dU : 1,725 dan dW : 1,752, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa $1,725 < 1,752 < 2,275$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

4.2.3 Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan untuk memutuskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilakukan analisis regresi linear berganda dengan dasar nilai variabel independen secara kuantitatif bertujuan untuk menilai

besarnya pengaruh dari perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini menilai pengaruh dependen yaitu harga saham yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *return on equity*, *price earning ratio*, inflasi, dan nilai tukar. Berikut hasil uji regresi linear berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1591.117	227.206		7.003	.000
	ROE	12.028	5.400	.367	2.227	.034
	PER	2.223	.962	.378	2.310	.028
	Inflasi	424.647	348.552	.197	1.218	.233
	Nilai_Tukar	-110.894	476.347	-.039	-.233	.817

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan table 4.7 di atas, dihasilkan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1.591,117 + 12,028X_1 + 2,223X_2 + 424,647X_3 + -110,894X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 1.591,117 + 12,028 \text{ Return On Equity (ROE)} + 2,223 \text{ Price Earning Ratio (PER)} + 424,647 \text{ Inflasi} + -110,894 \text{ Nilai Tukar} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Return On Equity* (ROE)

X₂ = *Price Earning Ratio* (PER)

X₃ = Inflasi

X₄ = Nilai Tukar

e = Error

Dari hasil persamaan model regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.591,117, artinya jika ROE, PER, Inflasi, dan Nilai Tukar bernilai 0, maka Harga Saham nilainya 1.591,117.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) (X1) bernilai positif sebesar 12,028 , artinya setiap terjadi kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 12,028 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) bernilai positif sebesar 2,223 , artinya setiap terjadi kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,223 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif sebesar 424,647 , artinya setiap terjadi kenaikan Inflasi sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 424,647 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar bernilai negatif sebesar -110,894, artinya setiap terjadi kenaikan Nilai Tukar sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar -110,894 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen, jika terdapat variabel yang dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara parsial variabel ROE, PER, Inflasi, dan Nilai Tukar apakah berpengaruh atau tidak terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat disebutkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi menggunakan *significance level* sebesar 5% atau 0,05. T_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ atau uji dua sisi dengan df (tingkat derajat kebebasan) = $n-k-1$ atau $df = 35-4-1 = 30$, maka $t_{tabel} = 2,04227$. Berikut hasil uji t koefisien regresi linear berganda secara parsial :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1591.117	227.206		7.003	.000
	ROE	12.028	5.400	.367	2.227	.034
	PER	2.223	.962	.378	2.310	.028
	Inflasi	424.647	348.552	.197	1.218	.233
	Nilai_Tukar	-110.894	476.347	-.039	-.233	.817

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis,2023)

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut tabel 4. 8 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau ($0,034 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,227 > 2,04227$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah disusun (H_1) yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dengan begitu H_1 diterima.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut tabel 4. 8 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau ($0,028 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,310 > 2,04227$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah disusun (H_2) yaitu *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham dengan begitu H_2 diterima.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut tabel 4. 8 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,233. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau ($0,233 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,218 < 2,04227$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun (H_3) yaitu Inflasi berpengaruh terhadap harga saham dengan begitu H_3 ditolak.

4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Menurut tabel 4. 8 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,817. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau ($0,817 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,233 < 2,04227$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil

pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun (H_4) yaitu Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham dengan begitu H_4 ditolak.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang bernilai kecil diartikan dengan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) :

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.176	.47517

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, ROE, PER, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 25 (data diolah oleh penulis, 2023)

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4. 9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R dalam model regresi sebesar 0,522, dapat diartikan dengan korelasi antara variabel independen yaitu ROE, PER, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 52,20%. Maka dari itu, telah terjadi hubungan yang rendah diantara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,273, dapat diartikan bahwa persentase sumbangan pengaruh ROE, PER, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 27,30% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 27,30% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 72,70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,176 atau setara dengan 17,60%. Hal tersebut membuktikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen yaitu ROE, PER, inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 17,60% dapat diartikan sebesar 82,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. *Std. Error Of the Estimate* merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur kesalahan prediksi dalam penelitian. *Std. Error Of the Estimate* dalam penelitian ini sebesar 0,47517. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar 0,47517. Apabila semakin kecil nilai *Std. Error Of the Estimate* maka dapat disimpulkan model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah diuraikan secara statistis dengan menggunakan software SPSS versi 25 dengan uji t. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor <i>pharmaceuticals & health care research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	Diterima
H ₂	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor <i>pharmaceuticals & health care research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	Diterima
H ₃	Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor <i>pharmaceuticals & health care research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	Ditolak
H ₄	Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor <i>pharmaceuticals & health care research</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	Ditolak

Tabel 4. 10 Hasil Hipotesis Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t (parsial), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,310 > 2,04227$). Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dan sesuai dengan H₁ dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka H₁ diterima. Hipotesis ini pun diterima karena *Return On Equity* (ROE) mengukur keefisienan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya yang artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dan semakin tinggi juga keuntungan yang akan dihasilkan. Informasi ini akan menjadi sinyal baik untuk para investor sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Dengan permintaan investor yang meningkat karena nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka akan menyebabkan Harga Saham juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari (2021), Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan putu Wenny Saitri (2021), Herlina Lusiana (2020), Anita Suwandani (2017), dan I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsani Purnama sari (2018), I Nyoman Sutapa (2018), Erni Kurniasih (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Share* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t (parsial), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau ($0,028 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,251 > 2,04227$). Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham dan sesuai dengan H₂ dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka H₂ diterima. Hipotesis ini pun diterima karena *Price Earning Ratio* (PER) memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi (Hayat and et al 2018). Jika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat maka akan menjadi sinyal positif bagi investor. Semakin tingginya nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan mengakibatkan Harga Saham yang meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari (2021), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Sari Nurhesap dan Idham Cholid (2019), Iwan Firdaus dan Ana (2021), dan Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Syahputra (2019), Thomas Arkan (2016), dan Riska Agustin (2021), yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham oleh Saham.

4.3.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t (parsial), Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau ($0,233 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,218 < 2,04227$). Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham dan sesuai dengan H₃ dalam penelitian ini yaitu Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka H₃ ditolak. Hipotesis ini pun ditolak karena perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* mampu menyesuaikan dan tidak terpengaruh oleh besarnya tingkat inflasi dikarenakan barang farmasi mempunyai sifat yang inelastis sempurna yang dimana konsumen atau masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk-produknya meskipun harganya mengalami kenaikan ataupun penurunan (Sukirno 2010). Pengurangan konsumsi masyarakat tidak akan terlalu tinggi meskipun terjadi inflasi. Inflasi sendiri menyebabkan meningkatnya suatu biaya di sebuah perusahaan yang dimana pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Menurut Tandililin (2010) peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi

pemodal di pasar modal. Maka dari itu, perubahan tingkat inflasi tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Denia Maulani dan Desmy Riani (2021), Wahab (2020), Khairunnida (2017), Agung Fajar Ilmiyono (2017), dan Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I gusti et al (2020), Eka Putri (2020), dan Kuryanti Bela (2019) yang menyatakan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t (parsial), Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,817. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau ($0,817 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,233 < 2,04227$). Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham dan sesuai dengan H_4 dalam penelitian ini yaitu Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka H_4 ditolak. Hipotesis ini pun ditolak karena perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya yang menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Selain itu, perusahaan juga mampu menerapkan pengelolaan strategi lindung nilai (*hedging*) dengan baik. *Hedging* adalah Langkah yang diambil perusahaan dalam upayanya untuk menjauhkan atau mengurangi risiko atas perubahan kurs yang tak terduga (Guniarti 2014) . Perubahan nilai tukar tidak berdampak pada tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga perubahan nilai tukar tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspitaningtyas (2016), Priscilla Sari dan Anindhyta Budiarti (2018), Meylinda Kartina Putri Basri (2018), Muhammad Fadhil Adityo, Indah Widowanti, dan Heni Handri Utami (2022) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Puspita (2016), Indri Amelia Lusianty (2020), dan Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) yang menyatakan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”, maka terdapat simpulan yang dibuat sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil penelitian ini maka ada upaya perusahaan untuk mengelola ekuitasnya dengan baik dan efisien.
2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil penelitian ini maka ada upaya perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Karena semakin tinggi nilai PER maka semakin baik pertumbuhan perusahaan tersebut.
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil penelitian ini maka ada upaya perusahaan untuk mampu menyesuaikan sehingga tidak terpengaruh oleh besarnya tingkat inflasi.
4. Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil penelitian ini maka ada upaya perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, perusahaan juga mampu menerapkan pengelolaan strategi lindung nilai (*hedging*) dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”, adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya investor melakukan analisis pada perusahaan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kinerja keuangan seperti rasio-rasio keuangan dan makro ekonomi selain *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Nilai Tukar untuk meminimalisir kerugian atau risiko dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya dan harus memperhatikan upaya dan strategi yang dapat meningkatkan minat masyarakat (investor) untuk menanamkan modal pada perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jenis variabel faktor mikro lain seperti *Return On Investment (ROI)*, *Earning Price Share (EPS)* dan faktor makro ekonomi lain seperti suku bunga, GDP, dan variabel lainnya yang berkaitan dengan harga saham. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengamati lebih banyak perusahaan dengan periode yang lebih panjang agar dapat melihat pengaruhnya secara lebih jelas sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, Muhammad Fadhil, et al. 2022. 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19)'. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 23 No. 2.
- Agustin, Riska. 2021. 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Earning per Share Sebagai Variabel Moderating: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aji, Ahmad Mukri, and Syarifah Gustiawati Mukri. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama.
- Arkan, Thomas. 2016. 'The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets'. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia* nr 1: 13–26.
- Basri, Meylinda Kartina Putri. 2018. 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar USD/IDR Terhadap Harga Saham Biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017'. Bogor: Skripsi Universitas Pakuan.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2019. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Ed. 1 Cet. 3. Depok: Rajawali Pers.
- Bela, Kuryanti. 2019. 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)'. *Jurnal Kebangsaan* Vol. 1 No. 1.
- Chen, James. 2020. 'Exchange Rate Definition'. *Www.Ivestopedia.Com*. 2020.
- Dewi, Dina Puspita. 2016. 'Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Hotel Yang Terdaftar Di BEI.' Bogor: Skripsi Universitas Pakuan.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, and Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Edited by S.E., M.S Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. Cetakan ke 1. Depok: Rajawali Pers.
- Diana, Anastasia, and Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dirgantara, Hikma dan Noverius Laoli (2022). Hore! Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Sentuh 8,1 Juta Per Februari 2022. *Investasi Kontan*. Tersedia di: <https://investasi.kontan.co.id/news/hore-jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia-sentuh-81-juta-per-februari-2022> [Diakses 12 Agustus 2022]
- Dwijayanti, Ni Made Ayu. 2021. 'Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19'. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 17 (1).
- Fajar Ilmiyono, Agung. 2017. 'PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO DALAM MEMREDIKSI VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 3 (Tahun): 35–48.

- Firdaus, Iwan, dan Ana Nasywa Kasmir. 2021. 'Pengaruh Price Earning (PER), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham.' Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 1, No 1.
- Fitrah Alam, Ramadhani. 2021. *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Bogor : Skripsi Universitas Pakuan
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guniarti, Fay. 2014. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing'. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 5.
- Gursida, H, and Harmon. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Dan Keuangan, Konsep Dan Implementasinya*. Bogor: Paspi.
- Halim, Muh Abdul. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartanto, William. 2018. *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hayat, Atma, and et al. 2018. *Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Intan, Kenia dan Tendi Mahadi. (2022). Cetak Kenaikan Penjualan pada Kuartal I, Saham Phapros (PEHA) Dinilai Prospektif. *Investasi Kontan*. Tersedia di: <https://investasi.kontan.co.id/news/cetak-kenaikan-penjualan-pada-kuartal-i-saham-phapros-peha-dinilai-prospektif> [Diakses 12 Agustus 2022]
- Kartini, Sri. 2019. *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Khairunnida. 2017. 'Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Inondesia (BEI)'. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi Vol. 6 No. 2.
- Kufeksi, Mahatma, and Sri Hasnawati. 2021. *Manajemen Keuangan*. Pertama Cetakan 1. Yogyakarta: Expert.
- Kurniasih, Erni. 2018. 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2010-2016'. Bogor: Skripsi Universitas Pakuan.
- Lestari, Indah Sulistya Dwi, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. 'Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI'. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 8 No. 3.
- Lusiana, Herlina. 2020. 'The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 '. Ilomata International Journal of Management Vol. 1 No. 3.
- Lusianty, Indri Amelia. 2020. 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019'. Bogor: Skripsi Universitas Pakuan.

- Mahmudan, Ali (2022). Kinerja Industri Farmasi Melambat pada Kuartal I/2022. *Data Indonesia*. Tersedia di: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kinerja-industri-farmasi-melambat-pada-kuartal-i2022> [Diakses 12 Agustus 2022]
- Mankiw, N. Gregory. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. 2017. 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012 – 2017'. *Jurnal STEI Ekonomi* Vol. 26 No. 2.
- Maulani, Denia, dan Desmy Riani. 2021. 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham'. *Jurnal Manajemen* Vol. 17 No. 2.
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5, Cetakan 2. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Mubarak, E. Saefuddin. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Nadila, Sri Yanti. 2019. 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sector Pulp and Papper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2018))'. Bogor : Skripsi, Universitas Pakuan.
- Nurhesap, Sari, dan Idham Cholid. 2019. 'Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017'. *Borneo Student Research (BSR)* Vol. 1 No. 1.
- Parkin, Michael. 2017. *Ekonomi (Buku 1: Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramesti, I Gusti Ayu Dita, and et al. 2020. 'Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.
'
- Prawoto, Nano. 2019. *Pengantar Ekonomi Makro*. Ed. 1 Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Edited by Toto Prihadi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prowanta, Embun, and Didit Herlianto. 2020. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Puspasari, Eka Putri. 2020. 'Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.' Bogor: Skripsi Univeritas Pakuan.
- Puspitaningtyas, Ayu. 2016. 'Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol. 4 No. 1.
- Putra, Agoes Handi Efendi Aditya, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri. 2021. 'Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019.' *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* VOL. 3 No. 1.

- Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. 2018. 'Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia' EJMUNUD 7 (4): 2106–33.
- Redaksi OCBC NISP. Apa itu ROE (*Return On Equity*) Ini Pengertian & Cara Hitung. Tersedia di: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/20/roe-adalah> [Diakses 15 Agustus 2022]
- Sari, Nurmalia. 2021. 'Pengaruh Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020'. Bogor : Skripsi Universitas Pakuan.
- Sari, Priscilla dan Anindhyta Budiarti. 2018. 'Pengaruh Inflasi, Kurs, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam'. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- Sari, Warsani Purnama. 2018. 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. Jurnal Ilmiah Skylandsea Vol. 2 No. 1.
- Setiawan, Arif. 2022. 'Pengaruh Variabel Mikro Perusahaan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Juli 2019-Juni 2021) '. Bogor : Skripsi Universitas Pakuan.
- Sirait, Primatua. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Cetakan 1. Yogyakarta: Expert.
- Soekarno, Subiakto, and Sylviana Maya Damayanti. 2021. *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudana, I made, and Rahmat Heru Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data Dengan SPSS*. Erlangga.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. 'Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016'. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 9 No. 2 Januari.
- Suwandani, Anita, dan Anita Wijayanti Suhendro. 2017. 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2015'. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 18 No. 1.
- Syahputra, Muhammad. 2019. 'Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017'.
- Syamsuddin, Syamri, and Detri Karya. 2018. *Mikroekonomi Untuk Manajemen*. Ed. 1 Cet 2. Depok: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi – Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Wahab. 2020. '*Pengaruh Ekonomi Makro Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018*'. Bogor: Skripsi Universitas Pakuan.
- Wijaya, I Gede Oka; Suarjaya, Anak Agung Gede. 2017. 'Pengaruh Eva, Roe Dan Dpr Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI.' E-Jurnal Manajemen VOL. 6, No 9.
- Yanuar. 2018. *Buku Ekonomi Makro, Suatu Analisis Konteks Indonesia*. Jakarta Indonesia: Pustaka Mandiri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardini Cantika Nur Al-zahra
Alamat : Kp. Kawungluwuk Tengah, RT 02, RW 07, Des.
Kawungluwuk Tengah, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur
43254
Tempat dan Tanggal Lahir : Cianjur, 29 September 2000
Umur : 22 tahun
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Kawungluwuk
- SMP : SMPN 1 Sukaresmi
- SMA : SMAN 1 Sukaresmi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan – Bogor

Bogor, 09 Mei 2023

Peneliti,

Hardini Cantika Nur Al-zahra

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	4/17/2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	07/04/2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7/30/1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	7/23/1981
6	PEHA	Phapros Tbk	12/26/2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	10/16/2001
8	OPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	06/08/1990
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	12/18/2013
10	SGH	Soho Global Health Tbk	09/08/2020
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	6/17/1994

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Menjadi Sampel dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	07/04/2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7/30/1991
4	MERK	Merck Tbk	7/23/1981
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk	10/16/2001
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	12/18/2013
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	6/17/1994

Lampiran 2

Data Harga Saham (*Close Price*) Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun	Harga Saham
1	DVLA	2017	1.960
		2018	1.940
		2019	2.250
		2020	2.420
		2021	2.750
2	KAEF	2017	2.700
		2018	2.600
		2019	1.250
		2020	4.250
		2021	2.430
3	KLBF	2017	1.690
		2018	1.520
		2019	1.620
		2020	1.480
		2021	1.615
4	MERK	2017	8.500
		2018	4.300
		2019	2.850
		2020	3.280
		2021	3.690
5	PYFA	2017	183
		2018	189
		2019	198
		2020	975
		2021	1.015
6	SIDO	2017	545
		2018	840
		2019	1.275
		2020	805
		2021	865
7	TSPC	2017	1.800
		2018	1.390
		2019	1.395
		2020	1.400
		2021	1.500

Lampiran 3

Rincian data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	DVLA	2017	162.249.293.000	1.116.300.069.000	14,53%
		2018	200.651.968.000	1.200.261.863.000	16,72%
		2019	221.783.249.000	1.306.078.988.000	16,98%
		2020	162.072.984.000	1.326.287.143.000	12,22%
		2021	146.725.628.000	1.380.798.261.000	10,63%
2	KAEF	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89%
		2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11,97%
		2019	15.890.439.000	7.412.926.828.000	0,21%
		2020	20.425.756.000	7.105.672.046.000	0,29%
		2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	4,01%
3	KLBF	2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66%
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33%
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19%
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32%
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20%
4	MERK	2017	144.677.294.000	615.437.441.000	23,51%
		2018	1.163.324.165.000	518.280.401.000	224,46%
		2019	78.256.797.000	594.011.658.000	13,17%
		2020	71.902.263.000	612.683.025.000	11,74%
		2021	131.660.834.000	684.043.788.000	19,25%
5	PYFA	2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55%
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10%
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49%
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02%
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28%
6	SIDO	2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	18,43%
		2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	22,87%
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	26,35%
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	28,99%
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	36,32%
7	TSPC	2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	10,97%
		2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95%
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,28%
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08%
		2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12,77%

Lampiran 4

Data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (%)					Rata-rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	14,53%	16,72%	16,98%	12,22%	10,63%	14,22%
KAEF	12,89%	11,97%	0,21%	0,29%	4,01%	5,88%
KLBF	17,66%	16,33%	15,19%	15,32%	15,20%	15,94%
MERK	23,51%	224,46%	13,17%	11,74%	19,25%	58,42%
PYFA	6,55%	7,10%	7,49%	14,02%	3,28%	7,69%
SIDO	18,43%	22,87%	26,35%	28,99%	36,32%	26,59%
TSPC	10,97%	9,95%	10,28%	13,08%	12,77%	11,41%
Rata-rata	14,93%	44,20%	12,81%	13,67%	14,49%	20,02%

Lampiran 5

Data *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun	Harga Saham	EPS	PER (x)
1	DVLA	2017	1960	144,87	13,53
		2018	1940	179,15	10,83
		2019	2250	198,02	11,36
		2020	2420	144,71	16,72
		2021	2750	131,01	20,99
2	KAEF	2017	2700	59,72	45,21
		2018	2600	72,34	35,94
		2019	1250	2,86	436,90
		2020	4250	3,68	1155,62
		2021	2430	52,19	46,56
3	KLBF	2017	1690	52,34	32,29
		2018	1520	53,27	28,53
		2019	1620	54,14	29,92
		2020	1480	59,73	24,78
		2021	1615	68,95	23,42
4	MERK	2017	8500	322,94	26,32
		2018	4300	2596,71	1,66
		2019	2850	174,68	16,32
		2020	3280	160,50	20,44
		2021	3690	293,89	12,56
5	PYFA	2017	183	13,32	13,74
		2018	189	15,79	11,97
		2019	198	17,46	11,34
		2020	975	41,31	23,60
		2021	1015	10,24	99,13
6	SIDO	2017	545	35,59	15,31
		2018	840	44,26	18,98
		2019	1275	53,85	23,68
		2020	805	62,27	12,93
		2021	865	42,03	20,58
7	TSPC	2017	1800	123,85	14,53
		2018	1390	120,08	11,58
		2019	1395	132,26	10,55
		2020	1400	185,42	7,55
		2021	1500	194,64	7,71

Lampiran 6

Rincian data *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	<i>Price To Earning</i> (x)					Rata-rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	13,53	10,83	11,36	16,72	20,99	14,69
KAEF	45,21	35,94	436,90	1.155,62	46,56	344,05
KLBF	32,29	28,53	29,92	24,78	23,42	27,79
MERK	26,32	1,66	16,32	20,44	12,56	15,46
PYFA	13,74	11,97	11,34	23,60	99,13	31,96
SIDO	15,31	18,98	23,68	12,93	20,58	18,30
TSPC	14,53	11,58	10,55	7,55	7,71	10,38
Rata-rata	22,99	17,07	77,15	180,23	32,99	36,37

Lampiran 7

Data Inflasi yang Terjadi Selama Tahun 2017-2021

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,49%	3,25%	2,82%	2,68%	1,55%
Februari	3,83%	3,18%	2,57%	2,98%	1,38%
Maret	3,61%	3,40%	2,48%	2,96%	1,37%
April	4,17%	3,41%	2,83%	2,67%	1,42%
Mei	4,33%	3,23%	3,32%	2,19%	1,68%
Juni	4,37%	3,12%	3,28%	1,96%	1,33%
Juli	3,88%	3,18%	3,32%	1,54%	1,52%
Agustus	3,82%	3,20%	3,49%	1,32%	1,59%
September	3,72%	2,88%	3,39%	1,42%	1,60%
Oktober	3,58%	3,16%	3,13%	1,44%	1,66%
November	3,30%	3,23%	3,00%	1,59%	1,75%
Desember	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%	1,87%
Rata-rata	3,81%	3,20%	3,03%	2,04%	1,56%

Lampiran 8

Data Nilai Tukar yang Terjadi Selama Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai Tukar
2017	13.440
2018	14.188
2019	14.146
2020	14.572
2021	14.312